

| EMITEN ROKOK |

CUAN HMSP MENGEPUK LAGI

Bisnis, JAKARTA — Emiten rokok, PT HM Sampoerna Tbk. (HMSP) mengakhiri tren penurunan laba bersih yang dialami sejak 2020. Laba bersih HMSP tumbuh subur sepanjang 2023, dan berpotensi kembali merangkak naik pada tahun ini.

Annisa K. Saumi & Ana Noviani
redaksi@bisnis.com

Pada 2023, laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk HMSP tercatat Rp8,09 triliun. Capaian itu naik 28% *year-on-year* (YoY) dari Rp6,32 triliun pada 2022.

Realisasi itu memutus tren penyusutan laba bersih yang dialami HMSP sejak pandemi Covid-19. Secara historis, laba bersih HMSP tercatat anjlok 37,46% YoY menjadi Rp8,58 triliun pada 2020, turun 16,89% YoY menjadi Rp7,13 triliun pada 2021, dan kembali merosot

11,36% YoY menjadi Rp6,32 triliun pada 2022.

Meski sudah *rebound*, laba bersih HMSP pada 2023 belum melampaui periode prapandemi yang tercatat menembus Rp13 triliun pada 2018 dan 2019. Selain itu, margin laba bersih HMSP juga belum mampu kembali ke level *double digit*.

Capaian laba bersih pada 2023 sejalan dengan penjualan HMSP yang meningkat 4,29% YoY dari Rp111,2 triliun pada 2022 menjadi Rp115,9 triliun.

Penjualan HMSP didorong dari

penjualan lokal sigaret kretek mesin sebesar Rp68,9 triliun, sigaret kretek tangan Rp35,9 triliun, sigaret putih mesin Rp8,06 triliun, sigaret putih tangan Rp999,6 miliar, dan lainnya senilai Rp1,04 triliun.

Penjualan lokal ini mendominasi penjualan HMSP, dengan total penjualan mencapai Rp114,9 triliun pada 2023. Sementara itu, penjualan ke pihak berelasi HMSP adalah sebesar Rp1 triliun.

Selama 2023, HMSP menjual sebanyak 83,4 miliar batang rokok. Jumlah itu turun 4% dibandingkan dengan volume penjualan pada

2022 yang mencapai 86,8 miliar batang. Jumlah itu merepresentasikan pangsa pasar Sampoerna sebesar 28,6%, tidak berubah dibandingkan dengan 2022.

Berdasarkan laporan pengendali HMSP, Philip Morris International, total pasar rokok Indonesia pada 2023 sebanyak 291,6 miliar batang, turun 4,1% secara tahunan dari 304 miliar batang pada 2022.

"Kami memasuki 2024 dengan momentum yang kuat, dan kami berharap ini akan menjadi tahun dari kinerja yang sangat baik, yang didukung oleh percepatan

“

HMSP berpotensi mempertahankan rasio pembayaran dividen 100% kepada para pemegang sahamnya.

pertumbuhan pendapatan bersih dan keuntungan bebas asap organik," tutur Chief Executive Officer Philip Morris International Inc. Jacek Olczak dalam keterangan resmi, dikutip Minggu (17/4).

Di tengah penjualan yang meningkat, beban pokok penjualan HMSP ikut terkerek naik. Beban pokok penjualan HMSP naik menjadi Rp96,6 triliun pada 2023 atau tumbuh 2,76% dibandingkan dengan 2022 yang tercatat sebesar Rp94,05 triliun. Beban pokok penjualan paling besar yang ditanggung HMSP ialah pita cukai. Nilainya mencapai Rp62,87 triliun, atau turun dari Rp65,59 triliun pada tahun sebelumnya.

PROYEKSI LABA

Rapor kinerja HMSP pada 2023 itu sejalan dengan estimasi analis MNC Sekuritas Raka Junico W. Raka yang memperkirakan laba bersih HMSP bakal mencapai Rp8,05 triliun pada 2023 yang diperoleh dari proyeksi pendapatan Rp115,21 triliun.

Pada tahun ini, Raka meneropong HMSP bakal memompa pendapatan dan laba bersih. Berdasarkan estimasi MNC Sekuritas, HMSP berpeluang meraih pendapatan Rp123,07 triliun, dan laba bersih Rp8,79 triliun pada tahun pemilu ini.

"Kami menyukai HMSP, karena memiliki segmen sigaret

kretek tangan yang tangguh dan volume produksi signifikan," tulisnya dalam riset belum lama ini.

Raka menambahkan pembangunan ekosistem IQOS dan perbaikan *stock keeping unit* (SKU) dapat menghasilkan pangsa pasar yang lebih tinggi bagi HMSP, dan membuka jalan bagi mengalmirya pendapatan di masa mendatang.

"Kami mempertahankan rekomendasi beli untuk HMSP dengan target harga Rp1.250 per saham yang mengimplikasikan *price to earnings* 16,5 kali, dan *price to book value* 5 kali pada 2024."

Meski begitu, Raka menyebut tiga risiko penurunan peringkat untuk HMSP. *Pertama*, volume penjualan yang lebih rendah dari perkiraan. *Kedua*, manuver penyesuaian harga yang berjalan dengan lambat. *Ketiga*, risiko penurunan penjualan segmen SKT.

Dalam riset terpisah, analis Maybank Sekuritas Willy Goutama dan Jocelyn Santoso mengerek peringkat saham HMSP dari *hold* menjadi beli. Target harga saham HMSP dipatok Rp1.050 per saham.

Menurut mereka, strategi pangsa pasar yang konservatif dan diversifikasi IQOS membuka peluang berbaliknya laba bersih HMSP pada 2023—2025. Pada 2024, laba bersihnya diproyeksi Rp8,9 triliun dari pendapatan Rp123,9 triliun.

"Kami perkirakan segmen SKT menghasilkan sekitar 24% terhadap proyeksi penjualan HMSP pada 2024," tulisnya.

Faktor lain yang menjadi daya tarik HMSP di mata analis Maybank Sekuritas ialah dividen. Willy dan Jocelyn memperkirakan *dividend yield* HMSP menyentuh level yang tinggi sebesar 7,3% pada 2024. *Dividend yield* itu dinilai menjadi bantalan yang menahan risiko penurunan harga saham HMSP.

"Kami yakin, arus kas bebas HMSP yang kuat pada 2024—2025 mampu membuat perseroan mempertahankan rasio pembayaran dividen 100% kepada para pemegang sahamnya," imbuh Willy dan Jocelyn. ■

| EKSPANSI EMITEN |

SUNI Investasi Pabrik

Bisnis, JAKARTA — PT Sunindo Pratama Tbk. (SUNI) memulai pembangunan pabrik kedua milik anak usahanya, PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM). Pabrik yang berlokasi di Batam itu akan didanai dari belanja modal perseroan.

Willy Johan Chandra, Direktur Utama Sunindo Pratama, mengatakan SUNI menganggarkan belanja modal sebesar Rp432 miliar yang akan digunakan untuk pembelian tanah sebesar Rp57 miliar, pembangunan pabrik sebesar Rp250 miliar, dan pembelian mesin-mesin produksi sebesar Rp125 miliar.

"RTM merupakan *strategic asset* yang vital bagi SUNI dalam memproduksi *seamless pipes*/OCTG *tubing* secara *in-house*, dan menjamin ketersediaan produk perseroan," kata Willy dalam keterangan resmi, dikutip Minggu (17/3).

Willy melanjutkan, pembangunan pabrik baru seluas 50.793 meter persegi ini dapat menambah kapasitas produksi *seamless pipes*/OCTG *tubing* hingga dua kali lipat mencapai 60.000 ton per tahun, dari yang sebelumnya 30.000 ton per tahun.

Apabila mencapai kapasitas maksimal, SUNI dapat mema-

sok atau melayani kebutuhan *seamless OCTG tubing* sampai dengan 70.000 ton per tahun. Peningkatan kapasitas produksi ini mendukung SUNI untuk mendiversifikasi produk *industrial pipe* dan memperluas pangsa pasar di dalam maupun luar negeri atau pasar ekspor.

"Perseroan menargetkan fasilitas ini akan beroperasi pada 2025 dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja operasional dan keuangan perseroan ke depannya," katanya.

Hadirnya pabrik baru SUNI juga untuk memperkuat industri pipa lokal dalam memenuhi kebutuhan eksplorasi dan eksploitasi migas ke depannya.

Willy mengklaim SUNI berkomitmen mendukung program pemerintah yang telah menetapkan target *lifting* minyak dan gas bumi sebesar masing-masing 1 juta barel per hari dan 12 *billion standard cubic feet per day* (BSCFD) pada 2030.

Dia menambahkan, RTM telah bekerja sama dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) untuk merancang penggunaan panel surya pada *rooftop factory* seluas 11.000 meter persegi yang akan menghasilkan listrik 0,5—1 megawatt. (Artha Adventy)

www.bca.co.id

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

PENGUMUMAN

JADWAL DAN TATA CARA

PEMBAGIAN DIVIDEN TUNAI TAHUN BUKU 2023

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk ("Perseroan") tanggal 14 Maret 2024, dengan ini diberitahukan kepada para pemegang saham Perseroan bahwa Perseroan akan membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2023 sebesar Rp270,00 (dua ratus tujuh puluh rupiah) per saham, dengan ketentuan bahwa atas dividen tunai tersebut akan diperhitungkan dengan dividen interim tunai tahun buku 2023 sebesar Rp42,50 (empat puluh dua rupiah lima puluh sen) per saham yang telah dibayarkan oleh Perseroan kepada para pemegang saham pada tanggal 20 Desember 2023, sehingga sisa dividen tunai per saham untuk tahun buku 2023 yang akan dibayarkan oleh Perseroan adalah sebesar Rp227,50 (dua ratus dua puluh tujuh rupiah lima puluh sen) per saham.

Adapun jadwal dan tata cara pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2023 adalah sebagai berikut:

A. JADWAL

No.	Kegiatan	Tanggal
1.	Pengumuman di Bursa Efek Indonesia dan Surat Kabar	18 Maret 2024
2.	Akhir Periode Perdagangan Saham Dengan Hak Dividen (<i>Cum Dividen</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi • Pasar Tunai 	22 Maret 2024 26 Maret 2024
3.	Awal Periode Perdagangan Saham Tanpa Hak Dividen (<i>Ex Dividen</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi • Pasar Tunai 	25 Maret 2024 27 Maret 2024
4.	Tanggal Daftar Pemegang Saham yang berhak atas Dividen (<i>Record Date</i>)	26 Maret 2024
5.	Tanggal Pembayaran Dividen Tunai	4 April 2024

B. TATA CARA PEMBAGIAN DIVIDEN TUNAI

- Dividen tunai akan dibagikan kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 26 Maret 2024 pukul 16.00 WIB (*Record Date*).
- Bagi pemegang saham yang sahamnya disimpan dalam penitipan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), pembagian dividen tunai akan didistribusikan oleh KSEI pada tanggal 4 April 2024 melalui Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian di mana pemegang saham membuka rekening efek. Konfirmasi hasil pendistribusian dividen tunai akan disampaikan oleh KSEI kepada Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian di mana pemegang saham membuka rekening efek. Selanjutnya pemegang saham akan menerima informasi mengenai pembagian dividen tunai dari Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian di mana pemegang saham membuka rekening efek. Sedangkan bagi pemegang saham yang sahamnya tidak disimpan dalam penitipan kolektif KSEI (pemegang saham *warkat/script*), pembagian dividen tunai akan ditransfer langsung ke rekening Bank milik pemegang saham yang bersangkutan.
- Atas pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham Wajib Pajak Dalam Negeri (WPDN) tidak akan dilakukan pemotongan Pajak Penghasilan, sedangkan atas pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham Wajib Pajak Luar Negeri (WPLN) akan dilakukan pemotongan Pajak Penghasilan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku pada saat *Record Date*. Pelaksanaan kewajiban Pajak Penghasilan atas dividen yang diterima oleh pemegang saham WPDN adalah menjadi kewajiban pemegang saham WPDN yang bersangkutan dan dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham WPDN.
- Bagi pemegang saham yang merupakan WPDN berbentuk badan hukum, yang belum menyerahkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) kepada Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian di mana pemegang saham membuka rekening efek, diharuskan menyampaikan NPWP kepada KSEI melalui Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian di mana pemegang saham membuka rekening efek, paling lambat tanggal 26 Maret 2024 pukul 16.00 WIB.
- Bagi pemegang saham yang merupakan WPLN yang negaranya mempunyai Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) atau *Tax Treaty* dengan Republik Indonesia, dapat memanfaatkan tarif pemotongan pajak yang lebih rendah (tarif sesuai P3B) dari tarif normal pemotongan PPh sebesar 20% jika dapat memenuhi persyaratan yang diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-25/PJ/2018 tanggal 21 November 2018 tentang Tata Cara Penerapan P3B yaitu dengan menyampaikan Surat Keterangan Domisili (SKD) WPLN berupa Form DGT asli yang diisi dengan benar, lengkap, jelas, ditandatangani, dan telah mendapatkan pengesahan dari pejabat berwenang negara mitra (jika tidak ada dapat digantikan dengan asli *Certificate of Residence* (CoR) dalam bahasa Inggris) kepada KSEI sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh KSEI. Namun, jika selama tahun berjalan, WPLN sudah pernah bertransaksi dan sudah memberikan Form DGT asli yang dilengkapi dengan CoR kepada Wajib Pajak di Indonesia, maka SKD DGT dapat digantikan dengan *softcopy* Tanda Terima SKD yang sudah terdaftar pada website resmi eSKD. Apabila sampai dengan batas waktu yang ditetapkan oleh KSEI, belum menyerahkan dokumen dimaksud, maka atas pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham WPLN tersebut akan dikenakan pemotongan PPh Pasal 26 dengan tarif tertinggi yaitu sebesar 20%.
- Menurut ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, dividen yang diterima Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri (WPOPDN) tidak lagi dipotong PPh dan dapat diperlakukan sebagai penghasilan bukan obyek PPh sepanjang diinvestasikan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 2021 (PP9), Peraturan Menteri Keuangan No. 18 Tahun 2021 (PMK18) dan aturan perpajakan pelaksanaannya; atau WPOPDN juga dapat memilih dikenai PPh bersifat final sebesar 10% berdasarkan UU PPh Pasal 17 ayat (2c)* tanpa perlu untuk melakukan investasi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Apabila WPOPDN yang memilih berperilaku dividen yang diterima sebagai penghasilan bukan obyek PPh, namun pelaksanaan investasi yang tidak sesuai dengan ketentuan dan tata cara sebagaimana yang diatur dalam PP9 dan PMK18, maka atas dividen terkait juga dikenakan PPh bersifat final sebesar 10% berdasarkan UU PPh Pasal 17 ayat (2c)*.

*Penyetoran PPh bersifat final atas dividen tersebut, harus disetor sendiri oleh WPOPDN paling lama tanggal 15 (lima belas) bulan berikutnya setelah bulan dari tanggal pencatatan (*Record Date*).

- Pemotongan PPh dilaksanakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku pada *Record Date*. Jika terdapat peraturan perpajakan yang baru terbit setelah dilaksanakan pemotongan PPh tetapi berlaku surut ke *Record Date* dan dapat saja menyebabkan kelebihan pemotongan PPh, maka penyelesaian pengembalian pajak dilakukan melalui mekanisme pengembalian pajak yang seharusnya tidak terutang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (sampai dengan pengumuman ini terbit yaitu: Peraturan Menteri Keuangan No. 187/PMK.03/2015) yang dilakukan oleh masing-masing pemegang saham yang terdampak peraturan tersebut.
- Bagi pemegang saham yang sahamnya disimpan dalam penitipan kolektif KSEI, bukti pemotongan pajak dividen tunai dapat diambil di Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian di mana pemegang saham membuka rekening efek. Bagi pemegang saham *warkat/script*, bukti pemotongan pajak dividen tunai diambil di Biro Administrasi Efek Perseroan, yaitu PT RAYA SAHAM REGISTRASI, Gedung Plaza Sentral, Lt.2, Jl. Jendral Sudirman Kav. 47-48, Jakarta 12930, telp. (021) 252 5666.
- Bagi Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian yang memiliki catatan elektronik untuk saham Perseroan dalam penitipan kolektif KSEI, diminta untuk menyerahkan data pemegang saham dan dokumen status pajaknya kepada KSEI dalam jangka waktu 1 (satu) hari bursa setelah tanggal pencatatan Daftar Pemegang Saham atau sesuai dengan ketentuan KSEI.
- Apabila terdapat masalah perpajakan di kemudian hari atau klaim atas dividen tunai yang telah dibayarkan kepada dan diterima oleh pemegang saham yang sahamnya disimpan dalam penitipan kolektif KSEI selain kondisi pada butir-butir di atas, diminta untuk menyelesaikannya dengan Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian di mana pemegang saham membuka rekening efek dengan merujuk pada ketentuan perpajakan yang berlaku.

Pengumuman ini merupakan pemberitahuan resmi dari Perseroan. Perseroan tidak mengeluarkan surat pemberitahuan secara khusus kepada pemegang saham.

Jakarta, 18 Maret 2024
PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
DIREKSI